BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Djoko & Anies (2017 : 2) dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14, Pendidikan anak usia dini ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Pemberian rangsangan tersebut dilakukan dengan cara pembelajaran yang aktif, kreatif, berpusat pada anak, dan anak ikut serta dalam pembelajaran tersebut. Pemberian rangsangan pada anak usia dini harus sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak. Selain itu, dilakukan dengan belajar sambil bermain.

Menurut Djoko & Anies (2017 : 83) Dunia anak adalah dunia bermain, dari mulai bangun tidur, sampai tidur kembali yang ada dalam fikiran anak adalah bermain. Maka wajar apabila bermain merupakan salah satu prinsip dasar dalam pendidikan anakakan belajar berbagai hal, antara lain anak akan mengenal lingkungan disekitarnya, belajar dalam menguasai beberapa keterampilan hidup seperti keterampilan berbahasa, bersosialisasi dan lainnya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah kebutuhan bagi setiap anak, karena dengan bermain dapat menimbulkan rasa kesenangan tersendiri bagi anak. Beberapa karakteristik anak yang meliputi, aktif, tidak mengenal lelah dan senang berfantasi menunjukkan bahwa ketika anak bermain mereka tidak pernah lelah tetapi menyenangkan bagi anak, dengan begitu anak akan mudah memahaminya. Belajar sambil bermain anak akan menemukan mengenai banyak hal atau wawasan-wawasan baru, dan melalui bermain keterampilan anak-anak akan berkembang. Dengan bermain yang menyenangkan anak akan mudah memahaminya.

Menurut Ahamad Susanto (2014 : 163), yang dimaksud dengan gerakan (motorik) ialah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Pada anak gerakan ini dapat secara lebih jelas dibedakan antara gerakan kasar dan gerakan halus. Dikatakan gerakan kasar, apabila gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar.

Anak melakukan gerakan motorik kasar disekolah biasanya saat sebelum massuk kelas yang dilakukan di luar kelas atau di halaman sekolah. Biasanya bunda-bunda mengajak mereka melakukan kegiatan motorik kasar seperti, senam, menangkap bola, bermain diatas papan titian, menendang bola sambil jalan zig-zag dan lain-lain. Pertumbuhan dan perkembangan dikatakan terlambat jika seorang anak tidak mencapai tahap tumbuh kembang yang diharapkan sesuai usianya. Masa anak usia dini merupakan masa golden age (keemasan) yakni dimana pada masa ini kecerdasan anak meningkat dibanding dengan usia-usia setelahnya. Oleh karena itu sebagai guru atau orang tua harus memberikan pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pendidikan juga perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan otot-otot besar dan kecilnya pada tingkat usia nya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian rangsangan pada motorik anak harus dilakukan sejak dini karena pada usia ini tubuh anak lebih lentur dibandingkan tubuh orang dewasa sehingga anak lebih mudah untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar anak. Guru harus membimbing dan mengawasi anak dalam melakukan setiap gerakan yang dilakukan oleh anak dalam bermain sehingga semua aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usia anak.

Pada penelitian saya ini ingin menggunakan permainan lompat tali untuk mengembangkan motorik kasar pada anak. Mengingat pada prinsip pembelajaran di TK yaitu belajar sambil

bermain. Permainan lompat tali ini merupakan permainan tradisional dari Indonesia. Biasanya anak di zaman milenial seperti ini masih ada yang belum mengetahui permainan-permainan tradisional dari negara mereka yang patut dilestarikan. Mereka lebih suka bermain gadget daripada bermain yang melibatkan seluruh anggota tubuh ikut bergerak dan menyehatkan bagi tubuh. Lompat tali merupakan suatu kegiatan yang baik bagi tubuh. Secara fisik anak jadi lebih terampil, karena bisa belajar cara dan teknik melompat yang dalam permainan ini memang memerlukan keterampilan tersendiri. Lama-kelamaan, bila sering dilakukan anak dapat tumbuh menjadi cekatan, tangkas, dan dinamis. Otot-ototnya pun kuat dan terlatih.

B. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Permainan lompat tali dilakukan 3-10 anak yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Lompat tali dibatasi pada mengenal lompat tali, bisa melakukan/bermain lompat tali. Sebelum bermain lompat tali anak mengenal terlebih dahulu aturan bermain lompat tali. Setelah itu baru anak-anak melakukan hompimpa dan suit untuk menentukan siapa yang berjaga memegangi talinya. Anak-anak memegang tali nya sambil jongkok tidak dengan berdiri. Batasan bermain lompat tali yaitu ketinggian nya dimulai dari mata kaki, lutut, dada, telinga, kepala, dan sejengkal di atas kepala.

   Pada saat ketinggian mata kaki, lutut, dan dada anak-anak tidak boleh menyentuh tali tersebut. Untuk ketinggian telinga, kepala, dan sejengkal diatas kepala anak boleh menyentuh asalkan tidak sampai jatuh. Jika sampai jatuh atau terkena tali anak-anak berarti kalah dan harus memegangi tali nya.
2. Motorik kasar
   a. Anak dapat melompat dengan lincah. Maksudnya disini ialah anak mampu melewati karet itu dengan baik dan tidak takut, karena sebab ada anak yang takut untuk melompat karena tidak pernah diajarkan atau dikenalkan oleh guru ataupun orang tua nya.

b. Anak dapat melompat tanpa menyentuh tali, disini anak tidak boleh menyentuh tali pada ketinggian mata kaki, dan lutut.

C. Rumusan Masalah

Apakah permainan tradisional lompat tali dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Ananda Bambe Driyorejo Gresik?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh permainan tradisional lompat tali terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Ananda Bambe Driyorejo Gresik.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk Diri Sendiri
   a. Dapat menerapkan metode pengukuran perkembangan motorik anak agar dapat membantu pendidik di TK dalam melakukan deteksi dini sehingga dapat mengantisipasi penyimpangan terhadap perkembangan fisik anak.
   b. Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru tentang permainan lompat tali berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk Anak

   Memberikan pengalaman bagi anak dalam melakukan kegiatan motorik kasar dengan bermain lompat tali terutama menekankan kekuatan dan kelincahan fisik anak.
3. Untuk Orang Tua

   Dapat menambah informasi bagi orang tua atau keluarga dalam mengoptimalkan pencapaian tumbuh kembang fisik anak usia 5-6 tahun.